

UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 1 SUMBAWA

Ade Intan Putri Ardini¹, Edy Kurniawansyah², Mustari³

^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Mataram

[1adeintanputri.ardini25@gmail.com](mailto:adeintanputri.ardini25@gmail.com), [2almusukyedy@gmail.com](mailto:almusukyedy@gmail.com),

[3dahlan.01fkip@gmail.com](mailto:dahlan.01fkip@gmail.com), [4mustari@unram.ac.id](mailto:mustari@unram.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to find out the efforts and challenges that Pancasila and Citizenship Education teachers have gone through in class X of MAN 1 Sumbawa in an effort to improve student learning outcomes. This type of qualitative descriptive research uses observation and interview methods, which were conducted from July to August 2023. The results of the research explain that the efforts made by the teacher to improve student learning outcomes are carried out in the process of lesson planning, implementation of learning and evaluation by explaining the objectives of learning material according to RPP, Creating a conducive and pleasant learning atmosphere, Providing rewards and sanctions, Providing assessments to students, commenting on student work and creating positive competition and cooperation so that students compete to get good grades and results in Civics lessons. Meanwhile, the obstacles faced by the teacher were the lack of students' interest in civics lessons, the class atmosphere was not conducive, students considered learning difficult, the influence of peers and the lack of parental control.

Keywords: *Teacher Efforts, Pancasila and Citizenship Education, Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya serta hambatan yang dialami guru PPKn kelas X MAN 1 Sumbawa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian Deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dengan cara menjelaskan tujuan materi pembelajaran sesuai RPP, Membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, Memberikan reward dan sanksi, Memberikan penilaian pada siswa, memberi komentar terhadap hasil kerja siswa serta menciptakan persaingan dan kerjasama yang positif agar siswa berlomba untuk mendapatkan nilai dan hasil yang baik pada pelajaran PPKn. Sedangkan kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya Minat Siswa terhadap Pelajaran PPKn, Suasana kelas yang tidak kondusif, siswa menganggap pelajaran itu sulit, adanya pengaruh teman sebaya serta kurangnya kontrol orang tua.

Kata Kunci : Upaya Guru, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan kreativitas guru sangat dibutuhkan agar mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya seorang pendidik.

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. (Djamarah 2009: 29).

Oleh karena itu dalam interaksi belajar mengajar guru sebagai pengajar tidak harus mendominasi kegiatan belajar mengajar, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta membangkitkan minat dan prestasi siswa dan memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan juni peneliti terhadap siswa kelas X di MAN 1 Sumbawa Kabupaten Sumbawa, bahwa dimana dalam proses belajar mengajar para siswa memiliki hasil belajar yang beragam, dan guru selalu menjelaskan materi serta menyuruh siswa untuk mencatat materi pelajaran atau yang sering disebut CBSH (Catat Bahan Sampai Habis). begitu pula dengan keaktifan guru khususnya guru pada mata pelajaran PPKn belum terlaksana dengan efektif sebab peneliti melihat bahwa guru PPKn memegang tanggung jawab di beberapa kelas dan tingkatan di MAN 1 Sumbawa tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Sumbawa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini diklarifikasikan penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan upaya guru PPKn dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Sumbawa. Adapun subjek penelitian

ini adalah Guru Mata Pelajaran PPKn kelas X di MAN 1 Sumbawa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan oleh penulis yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di MAN 1 Sumbawa. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PPKn Kelas X Bapak Iskandar (Subjek 1) dan Ibu Neti (Subjek 2). Sedangkan yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Zulhidayat (Z), Kepala MAN 1 Sumbawa, dan Siswa Kelas X yaitu Salwa (S), Nabila (Na), Ismi (Is), Reza (R), Ridho (Ri) dan Denny (D) Dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid dan akurat terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn di MAN 1 Sumbawa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dikumpulkan dari analisis yang dikemukakan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh subjek dan informan penelitian yaitu siswa kelas

X, guru PPKn kelas X dan kepala sekolah MAN 1 Sumbawa. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.

1. Upaya Guru PPKn Kelas X dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia, harus ada kerja sama, dukungan dan dorongan dari semua orang. Semua harus peduli, dengan begitu akan meningkatkan mutu pendidikan. Terkait hal itu seorang guru harus lebih mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian dilapangan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah cukup baik dan kreatif, guru mampu memberikan teladan dalam hal bersikap, bertingkah laku yang baik, disiplin, dan tanggung jawab. Hal tersebut juga berdasarkan teori yang telah penulis uraikan pada BAB II, bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diterapkan melalui tahapan Perencanaan Pembelajaran,

Pelaksanaan Pembelajaran dan melalui tahapan Evaluasi.

a. Upaya melalui tahapan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pada tahapan perencanaan pembelajaran, guru PPKn Kelas X di MAN 1 Sumbawa terlebih dahulu menyusun RPP dan Silabus, kemudian saat akan memulai kegiatan belajar di kelas, guru terlebih dahulu akan menjelaskan tujuan materi pembelajaran yang harus dicapai sesuai RPP dan silabus yang telah disusun sebelumnya.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran guru dapat mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program

pembelajaran selanjutnya. (Wina, 2009 :33-34)

b. Upaya melalui Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru PPKn Kelas X di MAN 1 Sumbawa melakukan beberapa upaya, antara lain :

- 1) Membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan efektif; Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial berlangsung secara baik, interaksi sosial yang baik memungkinkan masing-masing personil menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang mengganggu pergaulannya. Lingkungan budaya memberikan suatu kondisi pola kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan warganya. "lingkungan budaya diartikan sebagai pola kehidupan yang dijalankan masing-masing personil dalam keseharian. Kemudian dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif sarana dan prasarana adalah hal yang sangat

vital dan harus ada. (Supardi, 2003, 207).

- 2) Menciptakan persaingan dan kerjasama yang positif agar siswa berlomba untuk mendapatkan nilai dan hasil yang baik pada pelajaran PPKn. Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik (Sanjaya, 2009:31). Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

c. Upaya melalui Proses Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru PPKn Kelas X di MAN 1 Sumbawa melakukan beberapa upaya, antara lain :

- 1) Memberikan reward dan sanksi agar siswa lebih giat lagi mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan; Pemberian *reward and punishment* berdampak pada perkembangan siswa jika

dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian reward ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan punishment yang sesuai bagi siswa. Punishment (sanksi) ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

Bentuk-bentuk *reward and punishment* yang diterapkan di MAN 1 Sumbawa bermacam-macam. Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. (Soejono, 2016: 302). Sedangkan bentuk-bentuk

punishment yang diterapkan berupa pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman. Dalam klasifikasi bentuk-bentuk punishment berdasarkan alasan diterapkannya hukuman yaitu bentuk hukuman preventif. (Yanuar, 2012: 31)

- 2) Memberikan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa serta melakukan pengayaan pada siswa yang masih memiliki nilai yang kurang baik; Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan. Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam

pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh peserta didik tentang materi dan ketrampilan ketrampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya. (Purwanto, 2005:26)

Bagi peserta didik dengan evaluasi ia akan mengetahui kemampuan perkembangan grafik belajarnya, apakah ada kemajuan atau tidak, ataukah semakin menurun. Apakah ia naik kelas atau tidak, ataukah ia lulus dalam ujian sekolah atau tidak lulus. Bagi orang tua, mereka akan mudah untuk mengetahui bahwa anaknya memiliki kualitas atau tidak, naik ke kelas berikutnya

atau tidak. Ini dapat dilihat dari buku laporan hasil pendidikannya.

Begitu juga bagi pihak sekolah. Kepala sekolah serta semua guru-guru akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan grafik kelulusan siswanya setiap tahun. Demikian juga dengan peserta didik-peserta didiknya yang tidak naik kelas berikutnya. Masyarakat juga akan mengetahui dengan evaluasi tersebut, apakah sekolah sekolah yang ada di sekelilingnya tersebut memiliki mutu atau kualitas atau tidak. Dan masyarakat dapat membandingkan antara satu sekolah dengan sekolah lain dalam hal menyekolahkan atau melanjutkan pendidikan putra-putrinya. Apalagi masyarakat bila menjadikan output dari lembaga pendidikan itu untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai, lalu bagaimana dengan produktivitasnya sehubungan dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki itu. Jadi masyarakat sebagai pengguna tenaga lulusan dari sekolah itu akan melihat dengan sendirinya dari hasil evaluasi itu sendiri.

3) Memberi komentar terhadap hasil kerja siswa untuk menunjukkan rasa perhatian kepada siswa dan membuat guru menjadi lebih akrab dengan siswa, sehingga siswa menjadi lebih nyaman ketika bertemu ataupun berinteraksi dengan guru saat jam pelajaran. Agar tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan. Sejalan dengan ini dan dalam rangka meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa berbagai upaya yang dilakukan. Baik dalam metoda teknik penyampaian serta cara mengolah hasil ulangan yang baik dan benar sehingga menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Adanya motivasi yang terdapat dalam diri siswa maka ia akan selalu berusaha untuk belajar matematika yang lebih baik. Guru dapat memberikan dorongan kepada anak-anak untuk belajar lebih giat dengan jalan menunjukkan hasil yang mereka capai dalam tes dan memberitahukan tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam teks tersebut serta memberitahukan

bagaimana sebenarnya. Sering di lapangan dijumpai hasil ulangan harian siswa hanya disalahkan jika jawabannya salah. Tanpa memberi komentar atau tanggapan dimana letak kesalahan siswa tersebut, sehingga siswa tahu untuk memperbaiki kesalahan yang ada. (Misrawati, 2017:42-43)

2. Kendala yang Dihadapi Guru PPKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Sumbawa

a. Kurangnya Minat Siswa terhadap Pelajaran PPKn

Dengan adanya minat, seseorang dapat lebih senang dalam melaksanakan aktivitasnya. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka siswa tersebut akan mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik dan sungguh-sungguh, agar dapat memperoleh hasil yang baik dan dapat menambah kecintaannya terhadap tanah air. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar Minatnya. Crow D. Leater & Crow Alice (Djaali, 2009:121) mengatakan bahwa Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

b. Suasana Kelas atau Lingkungan Sekitar yang Kurang Kondusif

Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Interaksi guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga sangat mempengaruhi suasana kelas. Adanya interaksi yang baik antara semua elemen yang ada di dalam kelas akan menghilangkan kekakuan dalam pembelajaran. Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan

peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

c. Siswa menganggap pelajaran PPKn itu sulit

Bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran baik, maka dalam belajar siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, akan tetapi bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran kurang baik maka siswa akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran. (Yashinta, 2018 : 3-4).

d. Pengaruh teman sebaya dengan siswa yang kurang memperhatikan dengan pelajarannya

Dalam proses pembelajaran teman sebaya mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Teman sebaya merupakan kelompok yang memiliki ciri, norma, dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan yang ada di lingkungan keluarganya. Kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dan dapat

dijadikan dasar dalam berinteraksi sosial didalam kalangan pertemanan antar sebaya.

Pengaruh teman sebaya tersebut dapat memberikan dampak yang baik dan dampak yang buruk. Dampak yang baiknya, adanya kerjasama antar peserta didik. saling bertukar pikiran, dan saling memberikan masukan kepada teman antar sebayanya, jika mengerjakan tugas kelompok. Dampak buruknya, kurangnya konsentrasi peserta didik disaat memperhatikan guru menjelaskan dan mereka sering mengganggu teman antar sebayanya jika mengerjakan tugas.

e. Kurangnya perhatian, pengawasan dan dorongan dari orang tua.

Pengawasan orang tua adalah perhatian terhadap kegiatan pelajaran di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak. Menurut Tabrani Rusyan dalam Muslim (2017:40) menyatakan bahwa perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina kesuksesan belajar.

Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak menjadi malas, acuh tak acuh dan juga kurang minat dalam belajar. Pendidikan memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaannya, atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anak-anaknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MAN 1 Sumbawa, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya guru PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Sumbawa antara lain : (a) Menjelaskan tujuan materi pembelajaran yang harus dicapai sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya; (b) Membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan efektif; (c) Memberikan reward dan sanksi agar siswa lebih giat lagi mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan; (d) Memberikan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa serta melakukan pengayaan pada siswa yang masih memiliki nilai yang kurang baik; (e) Memberi komentar terhadap hasil kerja siswa untuk menunjukkan rasa perhatian kepada siswa dan membuat guru menjadi lebih akrab dengan siswa, sehingga siswa menjadi lebih nyaman ketika bertemu ataupun berinteraksi dengan guru saat jam pelajaran; (f) Menciptakan persaingan dan kerjasama yang positif agar siswa berlomba untuk mendapatkan nilai dan hasil yang baik pada pelajaran PPKn.
2. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Sumbawa, guru PPKn mengalami beberapa kendala, antara lain : (a) Kurangnya Minat Siswa terhadap Pelajaran PPKn, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa yang kurang minat belajar akan mudah merasa bosan, malas, dan mudah jenuh untuk mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru, sehingga hasil belajarnya masih rendah; (b) Suasana kelas atau lingkungan sekitar yang ramai, membuat konsentrasi siswa juga tidak bisa fokus pada pelajaran; (c) Siswa menganggap pelajaran PPKn itu sulit, hal itu membuat minat dan motivasinya untuk belajar pun rendah sehingga hasil belajarnya pun

ikut rendah; (d) Pengaruh teman sebaya, apabila siswa yang bergaul dengan siswa-siswa yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran maka siswa itu akan mengikuti temannya, dan sebaliknya kalau siswa bergaul dengan siswa yang kurang memperhatikan dengan pelajaran nya; (e) Kurangnya perhatian, pengawasan dan dorongan dari orang tua, sehingga siswa akan mempunyai motivasi belajar yang rendah sehingga ketika mengikuti pelajaran mereka juga tidak bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Aprianti, Mutia. 2015. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Makassar*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renata Cipta.
- Baswori. 2012. *Mengenal Model Pembelajaran.*: Surabaya : Jengjala Pustaka Utama.
- Damayanti, Yashinta. 2018. *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jakarta :
- Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Depdikbud. Jakarta.
- Dimayani dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djali. 2008. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fudyartanta. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta Global Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Researh*. Yogyakarta : Penerbit Andi. Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamzah B, Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- <http://bernandohutajulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-penilaian-kognitifafektif.html>, diakses pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 20.25 WITA.
- http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR/MINGGU_KE_3/TAKSONOMI_BLOOM.p df, diakses pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 20.15 WITA.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT.

- Gramedia.
- Jihad, Asep. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Paradigma.
- Khanifatul. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Kurniawansyah, Edy. dkk. 2023. *Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 8 No. 2 (2023): Mei. Mataram : Universitas Mataram.
- Maleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Misrawati. 2017. *Pengaruh Pemberian Komentar Pada Ulangan Harian Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. EDUCHILD Vol. 6 No. 1 Tahun 2017.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. dkk. 2022. *Penerapan Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-D Di SMPN 2 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 7 No. 3c (2022): September. Mataram : Universitas Mataram.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur*. Junal Ittihad, Vol. 1, No. 2, 185-195.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Permendiknas RI. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. [http:// www. Dikmenum. go.id/dataapp/ kurikulum/1/ kumpulanpermenper mendiknas/no/22 /thn/06/SI.doc](http://www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/1/kumpulanpermenpermendiknas/no/22/thn/06/SI.doc); Diakses tanggal 20 Oktober 2022 pukul 09.32 WITA.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raymond J.Wlodkowski, Judith H.Jaynes. 2004. *Hasrat untuk Belajar*. Jakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Pengendaki Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Penerbit Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Rosma Hartiny Sam"s. 2010. *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Rusdianawati, Rini. 2020. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri

- Raden Intan Lampung. *Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.
- Russefendi. 2009. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan. Proyek Pembinaan Tenaga Kerja Kependidikan Pendidikan Tinggi*. Tarsito. Bandung.
- Saifuddin. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas VIII SMP*. Jakarta : Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, (2014). *Interaksi dan meningkatkan hasil mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda Karya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardono. 1994. *Teori Peran : Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian*
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sumardi, Lalu. dkk. 2023. *Pengaruh Implementasi E-learning Berbasis Quizizz terhadap Hasil Belajar PPKn*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 8 No. 1 (2023): Februari. Mataram : Universitas Mataram.
- Supardi. 2003. *Sekolah Efektif Konsep dasar Dan Prinsipnya*, Cet.I: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yanuar. 2012. *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Jogjakarta: Diva Press
- Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter Sedemikian dan Pengertian Guru dalam Suparlan*. Jakarta : PT. Wahyumedia.
- Suprijono, Agus . 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarata: PT. Raja Grafindo.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*.

Semarang : Media Campus
Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia
No.20 Tahun 2003. *Sistem
Pendidikan Nasional*. Citra
Umbara.

Uno, Hamzah. B. (2010).
Perencanaan Pembelajaran.
Jakarta : Bumi Aksara. Wijaya.
2013. *Upaya Pembaruan
dalam Pendidikan dan
Pembaruan Pengajaran*.
Bandung : Rineka Cipta

Yuliatin. 2019. Pengaruh Metode
Pembelajaran Group To Group
Exchange (GGE) Terhadap
Hasil Belajar PPKn. *Jurnal
Pendidikan Sosial
Keberagaman*. VOL. 5 NO. 1
(2018). Mataram : Universitas
Mataram.

Zaenal Arifin. 1999. *Evaluasi
Instruksional*. Bandung : PT.
Remaja Rosdakarya. Zamroni.
2019. *Panduan Teknis
Pembelajaran yang
Mengembangkan Critical
Thinking*. Depdiknas.

Zubair, Muhammad. 2019. Pengaruh
Penerapan Model
Pembelajaran *Cooperative
Learning Tipe Time Token
Arends Berbantuan Index
Card Match* Terhadap Hasil
Belajar PPKn Siswa Kelas XI
SMKN 4 Mataram. *Jurnal
Pendidikan Sosial
Keberagaman*. VOL. 6 NO. 1
(2019). Mataram : Universitas
Mataram.